



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 30 September 2017

Halaman: 10

PKL Abu Bakar Ali Bersikeras Bertahan

● WAHYU SURYANA

Pedagang yang akan digusur merasakan adanya diskriminasi penertiban.

YOGYAKARTA — Pedagang kaki lima (PKL) di Jalan Abu Bakar Ali sisi barat berniat tetap bertahan dan menolak rencana penertiban dari Pemerintah Kota Yogyakarta sampai memperoleh penjelasan secara gamblang mengenai alasan penertiban.

"Sampai sekarang pedagang merasa tidak ada alasan yang jelas dari pemerintah tentang pengusuran ini. Tidak ada pelanggaran peraturan daerah yang signifikan yang kami lakukan," kata salah satu pedagang kaki lima di Jalan Abu Bakar Ali, Agung, Jumat (29/9).

Menurut dia, kawasan tempatnya berjualan selama puluhan tahun tersebut tidak masuk dalam daerah larangan untuk pedagang kaki lima. Selain itu, lanjut Agung, pedagang yang akan tergusur merasakan adanya diskriminasi penertiban karena pedagang kaki lima yang menempati

sisi timur Jalan Abu Bakar Ali tidak terkena dampak penertiban.

"Jangan sampai ada diskriminasi seperti sekarang. Selama tidak ada pernyataan yang jelas dari pemerintah dan masih terjadi diskriminasi, maka kami akan tetap bertahan," katanya.

Sedangkan tawaran lokasi relokasi di Jalan Kembangan dan selatan Masjid Syuhada dari Pemerintah Kota Yogyakarta, lanjut Agung, belum menjadi kesepakatan bersama dan pedagang khawatir tidak bisa berjualan dengan baik karena lokasi tersebut sepi pengunjung.

"Tidak banyak orang yang lewat di lokasi tersebut. Selain itu, kami memperkirakan lokasi yang ditawarkan tidak cukup menampung semua pedagang," katanya yang menyebut ada 16 pedagang kaki lima terdampak rencana penertiban.

Para pedagang menduga ada usaha untuk mengadu domba sesama PKL. Hal itu dikarenakan dari 28 PKL, hanya 18 yang diberitahu akan digusur. "Ada kepentingan politis apa di balik pengusuran ini karena dari sekitar 28 PKL, ada 10 PKL di blok timur Gereja St Antonius yang tidak terkena dampak pengusuran," kata Koordinator PKL, Agung Wibowo Budiono, Kamis (28/9).

Terlebih, lanjut Agung, PKL yang ada di sana bukan liar karena sesuai Perda Kota Yogyakarta Nomor 26 Tahun 2002 tentang PKL di Yogyakarta mereka resmi dan sah terdaftar. Selain itu, Jalan Abu Bakar Ali dinilai bukan penggal jalan yang dilarang berjualan.

Pengusuran yang tak merata membuat dugaan adanya diskriminasi semakin kuat. Bisa jadi, itu merupakan satu langkah memecah kekuatan dan kerukunan sesama pedagang yang telah puluhan tahun senasib dalam Paguyuban Pedagang Kaki Lima Kota Baru (Papiko). "Sebab, Ketua Papiko tidak berbuat apa-apa, dan saat kami tanya ia mengaku tidak mendapat undangan itu, masa sih pimpinan paguyubannya tidak diundang. Ini ada apa?" ujar penjual helm tersebut.

Pengumuman pengusuran sendiri baru dilakukan pada 18 September lalu, saat mereka diundang untuk rapat koordinasi permasalahan PKL Kota Baru. Saat itu, malah cuma terjadi monolog, bukan dialog. Apalagi klaim ada kesepakatan kalaupun pedagang setuju digusur.

Belum ada sosialisasi satu kali-pun, dan mereka tidak ada yang menerima surat pengosongan lahan, tapi ultimatum jika 30 September harus

kosong. Maka itu, mereka mengaku akan tetap bertahan dan akan memperjuangkan hak mereka untuk dapat berjualan secara resmi. "Kami hanya butiran debu yang juga ingin hidup layak di bumi pertiwi NKRI ini, kami hanya menuntut rasa berkeadilan sosial yang berperikemanusiaan," kata Agung.

Sementara itu, Kepala Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta Christina Suhantini mengatakan, batas akhir pedagang diperbolehkan berjualan di sisi barat Jalan Abu Bakar Ali adalah hingga Sabtu (30/9).

"Kami akan melihat bagaimana kondisi dan perkembangan di lapangan. Yang jelas, pemberitahuan ke pedagang sudah dilakukan dan jika masih berjualan, maka pedagang harus siap-siap ditertibkan kapan saja," katanya.

Menurut dia, rencana penertiban pedagang kaki lima di Jalan Abu

Instansi	Nilai Berita
1. Satpol PP	<input type="checkbox"/> Negatif
2. Kcc. Gondokusuman	<input type="checkbox"/> Positif
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral
4.	
5.	

✓ Segera
 ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 29 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005